

## Integrasi Pendidikan Islam Moderat dengan Pendekatan Inklusif (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Toli-Toli)

Rudin M. Somba<sup>1\*</sup> & Jihan Jihan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis Korespondensi: Rudin M. Somba, E-mail: [rudinsomba@gmail.com](mailto:rudinsomba@gmail.com)

### INFORMASI INFORMASI

### ABSTRAK

Volume: 4

### KATAKUNCI

Pendidikan Islam Moderat,  
Pendekatan Inklusif

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi pendidikan Islam moderat dengan pendekatan inklusif di lingkungan pendidikan formal SMP Negeri 2 Tolitoli. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya membentuk generasi yang toleran dan berpikiran terbuka serta mampu hidup rukun dalam masyarakat multikultural melalui pendidikan agama Islam yang berimbang dan adaptif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru PAI dan kepala sekolah, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam moderat tercermin dalam materi pembelajaran, metode pengajaran, dan kegiatan siswa seperti bakti sosial, shalat dhuha, dan khutbah harian. Pendekatan inklusif dilaksanakan dengan menanamkan toleransi antarumat beragama, mengakui keberagaman, dan menumbuhkan suasana belajar yang menghargai perbedaan. Guru memegang peranan penting dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi melalui perilaku keteladanan dan metode pedagogi yang ramah terhadap keberagaman. Integrasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam yang damai dan rahmatan lil 'alamin tetapi juga memperkuat karakter sosial mereka. Kajian ini memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Islam yang lebih moderat dan inklusif. Sebagai kesimpulan, pendekatan inklusif terhadap pendidikan Islam moderat di sekolah negeri dapat menciptakan lingkungan belajar yang humanis, toleran, dan inklusif, yang relevan dengan konteks masyarakat Indonesia yang beragam saat ini.

### 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter dan identitas generasi muda, terutama dalam konteks masyarakat yang multikultural dan plural seperti Indonesia (Shabur et al., 2024). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang menjadi fondasi kehidupan berbangsa dan bernegara (Jamil, 2020). Dalam konteks ini, Pendidikan agama

\* *Mahasiswa Program Studi PAI UIN Datokarama Palu*. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-4 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Islam memegang peranan strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya religus secara ritual, tetapi juga moderat, toleran, dan terbuka terhadap keberagaman.

Pendidikan Islam moderat menjadi solusi alternatif dalam menjawab tantangan kontemporer yang dihadapi dalam dunia pendidikan, seperti munculnya gejala intoleransi, radikalisme, serta eksklusivisme beragama (Jamil, 2020). Konsep Islam moderat menekankan pada prinsip tawassut (jalan tengah), tassamuh (toleransi), tawazun (keseimbangan), dan l'tidal (keadilan), nilai-nilai tersebut sangat relevan untuk di integrasikan dalam system pendidikan nasional, khususnya melalui pendekatan yang inklusif dan adaptif terhadap konteks sosial siswa. Pendidikan inklusif dalam Pendidikan agama bertujuan untuk menciptakan ruang belajar yang menghargai perbedaan, mengakomodasi kebutuhan beragam peserta didik, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan secara damai dalam keragaman. (Zumrotus Sholikhah & Muvid, 2022)

Namun demikian, integrasi antara pendidikan Islam moderat dengan pendekatan inklusif belum sepenuhnya optimal diimplementasikan, terutama lingkungan sekolah umum yang memiliki latar belakang siswa yang heterogen. Disinilah pentingnya dilakukan penelitian untuk mengeksplorasi sejauh mana integrasi tersebut berjalan dalam praktik pembelajaran, serta bagaimana strategi, metode, dan materi ajar disusun untuk mendukung tujuan tersebut. Toli-toli sebagai kabupaten yang memiliki tingkat keberagaman tinggi menjadi lokasi yang relevan untuk penelitian ini. Khususnya di SMP Negeri 2 Tolitoli, siswa berasal dari berbagai latar belakang agama, seperti agama Islam, kristen, dan hindu serta budaya yang beragam. Lingkungan ini menjadi miniatur Indonesia yang mencerminkan realitas keberagaman masyarakat. Peneliti memilih sekolah ini karena dinilai memiliki komitmen dalam mengembangkan pendidikan agama yang adaptif dan terbuka, serta telah menjalankan berbagai program yang mencerminkan nilai-nilai islam moderat dan pendekatan inklusif. Program program seperti sholat dhuha bersama, bakti sosial, dan kultum harian menjadi bagian dari strategi pembentukan karakter siswa agar memiliki sikap toleran, impatik, dan komperatif. Dalam praktiknya, integrasi pendidikan Islam moderat dan pendekatan inklusif di SMP Negeri 2 Tolitoli tidak hanya terletak pada tataran kurikulum, tetapi juga tercermin dalam pendekatan pedagogis guru, interaksi sosial antar siswa, serta iklim budaya sekolah yang mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan keterbukaan.

Guru PAI memegang peranan penting dalam proses ini, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai keislaman yang rahmatan lil alamin. Kajian ini memiliki urgensi tinggi dalam memberikan gambaran empiris mengenai praktik integrasi Pendidikan islam moderat dengan pendekatan inklusif di sekolah umum. Selain memperkaya literatur ilmiah, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kurikulum, setrategi pemebelajaran, dan kebijakan Pendidikan yang relevan dengan konteks keberagaman Indonesia. Ditengah derasnya arus globalisasi dan tantangan ideologi yang dihadapi oleh generasi muda, penting bagi intitusi Pendidikan untuk menjadi garda terdepan dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, toleransi, dan spiritual yang inklusif.(Mikraj et al., 2025)

Penelitian terdahulu telah banyak membahas mengenai pendidikan Islam moderat dan Pendidikan inklusif secara terpisah, misalnya penelitian oleh Nadhiroh menekankan pada implementasi nilai Islam moderat dalam membentuk karakter religius inklusif ditingkat sekolah dasar (Nadhiroh & Ahmadi, 2024) Sementara itu, jurnal oleh Larassati lebih focus pada landasan filosofis Pendidikan inklusif berbasis nilai-nilai islam namun, masih sedikit kajian yang secara eksplisip menintegrasikan kedua pendekatan ini dalam konteks Pendidikan menengah, khususnya di sekolah umum negeri.(Larassati, 2020)

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan Islam moderat dengan pendekatan inklusif yang diterapkan di lingkungan SMP Negeri 2 Tolitoli, hal ini mencakup peninjauan materi pelajaran, metode pembelajaran, dan penerapan yang di terapkan, agar bisa mengetahui apa saja bentuk integrasi pendidikan Islam moderat dalam sistem pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 2 Tolitoli, mengetahui pendekatan inklusif seperti apa yang paling relevan dan efektif dalam mendukung pendidikan Islam moderat di SMP Negeri 2 Tolitoli

Secara teoritis, penelitian ini menunjukkan pada teori Pendidikan humanistic yang menempatkan peserta didik sebagai subjek yang utuh dengan berbagai potensi, serta teori konstrivistik yang menekankan pentingnya pengalaman dan lingkungan dalam membentuk pemahaman. Dalam konteks Pendidikan islam, pendekatan ini sangat relevan karena menekankan pada pembelajaran yang tidak hanya kognitif tetapi juga efekti dan psikomotorik, sehingga nilai nilai moderasi yang inklusivitas dapat terinternalisasi secara menyeluruh.(Larassati, 2020)

Dengan landasan tersebut, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan model integrasi Pendidikan Islam moderat dan pendekatan inklusif yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain, serta menjadi masukan bagi pemangku kebijakan dalam merancang kurikulum dan kebijakan Pendidikan Islam yang lebih responsif terhadap keberagaman.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Konsep pendidikan Islam Moderat**

Sebelum masuk kepada pengertian pendidikan Islam moderat maka kita ambil dua kata awal terlebih dahulu yaitu pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan proses fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya (Bukhari Umar, 2010)

Maka pendidikan Islam moderat yakni proses belajar dalam segala keadaan untuk memperoleh pengalaman serta bekal hidup sesuai keinginan dan bakat seseorang dengan tetap berpegang teguh pada agama Islam, namun dalam pengamalannya tetap berpegang pada sifat seorang muslim moderat seperti, seimbang (jalan tengah), toleransi, adil, dan tidak fanatik terhadap golongannya.

### **2.2. Prinsip-prinsip Pendidikan Islam Moderat**

Dalam bahasa Arab, Islam Wasathiyah adalah moderasi beragama yang mengacu pada makna adil, pilihan atau terbaik, dan seimbang antara dua posisi yang berseberangan. Selain itu, sikap moderat ini dianggap sebagai sikap keberagaman yang paling tepat di tengah konflik keagamaan yang semakin memanas. Islam yang moderat memiliki beberapa prinsip yang harus diterapkan terutama dalam dunia pendidikan supaya bisa mewujudkan pendidikan Islam moderat dengan sepenuh hati. Prinsip tersebut di antaranya :

1. *Tawassuthi* (mengambil jalan tengah)

*Tawassuth* yakni pemahaman dan pengamalan agama yang tidak berlebih-lebihan serta tidak mengurangi ajaran agama. *Tawassuth* merupakan sikap perantara atau bisa dikatakan berada di antara dua sikap, yaitu tidak terlalu kanan (*fundamentalis*) dan tidak terlalu kiri (*liberal*).

2. *Tawazun* (berkesimbangan)

*Tawazun* adalah memahami dan pengamalan beragama yang seimbang mencakup seluruh aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrowi, tegas dalam menyatakan prinsip-prinsip yang dapat menjadi pembeda antara keseimbangan dan perbedaan. *Tawazun* juga bisa berarti memberikannya tanpa ada penambahan atau pengurangan.

3. *I'tidal* (lurus dan tegas)

*I'tidal* memiliki makna lurus dan tegas, yaitu menempatkan semua hal pada tempatnya dan jalankan hak serta kewajiban secara profesional. *I'tidal* ini juga mempunyai fungsi menegakkan keadilan dan akhlak bagi seluruh umat Islam.

4. *Tasamuh* (toleransi)

Dalam kamus lisan al-Arab, kata *tasamuh* berasal dari kata *samah*, atau *samahah*, yang dekat dengan kata murah hati, pengampunan, kemudahan, dan perdamaian. *Tasamuh* adalah sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menerima berbagai perspektif serta pendirian, meskipun tidak sependapat dengan mereka.

5. *Musawah* (egaliter)

*Musawah* secara bahasa, persamaan, secara istilah adalah kesetaraan dan penghormatan terhadap sesama manusia sebagai makhluk Tuhan. Setiap manusia mempunyai harkat dan martabat yang sama, tanpa memandang ras, bangsa, atau jenis kelamin mereka. Sehingga semua manusia memiliki hak yang sama yakni makhluk yang sempurna di muka bumi.

6. *Syura* (musyawarah)

*Syura* berarti menjelaskan, menyatakan atau mengajukan sesuatu. *Syura* atau musyawarah adalah saling tafsir atau bertanya dan bertukar pendapat mengenai suatu masalah. Musyawarah bertujuan untuk memperoleh suatu keputusan secara mufakat tanpa ada pihak yang merasa dirugikan, di samping karena perintah Allah, musyawarah ini juga mengandung makna dalam pembentukan masyarakat yang demokratis.

### 2.3. Pendekatan Inklusif dalam Pendidikan

#### 1. Pengertian Pendekatan Inklusif

Pendekatan inklusif dalam pendidikan merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada pentingnya keterbukaan, penerimaan terhadap keragaman, dan non-diskriminasi dalam proses belajar-mengajar. Dalam pendekatan ini, setiap peserta didik, tanpa memandang latar belakang agama, suku, budaya, maupun kondisi fisik dan sosial, mendapatkan hak yang sama dalam memperoleh layanan pendidikan. Karakteristik Pendekatan Inklusif Mendorong suasana belajar yang saling menghargai, Menghargai setiap perbedaan sebagai kekayaan sosial, Menggunakan metode pembelajaran yang adaptif dan partisipatif, Menumbuhkan empati, solidaritas, dan keterlibatan sosial antar peserta didik

#### 2. Pendekatan Inklusif dalam Pembelajaran PAI

Dalam pembelajaran PAI, pendekatan inklusif tidak berarti mencampurkan ajaran agama, tetapi lebih pada sikap dan metode yang menghargai konteks sosial keberagaman siswa. Guru PAI diharapkan mampu membangun ruang dialog, menghargai pandangan siswa, dan menjadikan Islam sebagai agama yang memuliakan manusia secara universal.

### 3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena bertujuan memahami secara mendalam praktik integrasi pendidikan islam moderat dengan pendekatan inklusif di SMP Negeri 2 tolitoli. Subyek penelitian ini meliputi: guru Pendidikan agama Islam, kepala sekolah, dan siswa yang memiliki pengalaman langsung dengan program program moderasi dan inklusifitas (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data di analisis menggunakan Teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara kualitatif. Validasi data diperkuat dengan triangulasi sumber dan metode. Penelitian ini menekankan pada konteks alami dan keautentikan pengalaman subyek, sehingga hasil yang diperoleh diharapkan dapat merepresentasikan realitas yang terjadi dilapangan secara utuh dan holistic.(Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019)

Fokus utama dalam tahap observasi adalah pengamatan terhadap proses pembelajaran PAI di dalam kelas dan aktivitas keagamaan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai moderat dan inklusif. Sementara wawancara dilakukan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan strategi guru dalam menyampaikan materi PAI yang mengedepankan toleransi dan keberagaman. Dokumen yang dikumpulkan meliputi: RPP, Modul serta bukti kegiatan keagamaan seperti foto, video. Seluruh data di analisis dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola integrasi nilai islam moderat dan pendekatan inklusif dalam pembelajaran. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan deskripsi yang utuh, valid, dan bermakna mengenai praktik integrasi tersebut dilingkungan sekolah umum

### 4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tolitoli, sebuah lembaga pendidikan negeri yang terletak di Kawasan kabupaten tolitoli . Sekolah ini dikenal memiliki keberagaman latar belakang siswa baik dari sisi agama, budaya, maupun sosial ekonomi. Kondisi ini menjadi latar belakang yang ideal untuk meneliti penerapan pendidikan Islam moderat dengan pendekatan inklusif.

Dalam pengamatan dan wawancara yang saya lakukan, ditemukan bahwa implementasi pendidikan Islam di SMP Negeri 2 tolitoli mengedepankan prinsip-prinsip moderasi. Pendidikan agama Islam di sekolah ini tidak hanya fokus pada penguatan aspek spiritual keagamaan semata, tetapi juga menekankan nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Guru-guru PAI berupaya membangun suasana belajar yang terbuka, dialogis dan ramah terhadap semua siswa, terlepas dari latar belakang keagamaanya. Pembelajaran PAI mengintegrasikan nilai-nilai islam moderat seperti : tawassuth (jalan tengah), tasamuh(toleransi), l'tidal(keadilan) dan musawah(kesetaraan). Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan dalam bentuk materi kognitif, tetapi juga diinternalisasikan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, bakti sosial, dan kehidupan sehari-hari siswa dilingkungan sekolah. Implementasi Pendidikan islam moderat di sekolah ini terlihat dari berbagai kebijakan kurikulum, metode pegajaran, serta aktivitas non-akademik yang dirancang untuk menanamkan sikap moderat dan inklusif pada siswa.

Kemudian dalam mengintegrasikan pendidikan Islam moderat dengan pendekatan inklusif di SMP Negeri 2 Tolitoli telah berlangsung secara sistematis dan kontekstual dalam berbagai aspek pembelajaran dan budaya sekolah. Beberapa kegiatan yang dapat diintegrasikan dalam pendidikan Islam moderat dengan pendekatan inklusif seperti:

1. Dapat dilihat dari aspek materi ajar, guru PAI menyisipkan nilai-nilai Islam moderat seperti *tawassut* (jalan tengah), *tassamuh* (toleransi), dan *l'tidal* (keadilan), dalam tema-tema pembelajaran yang berkaitan dengan keberagaman, *ukhwah Islamiyah*, serta hidup berdampingan secara damai (Zumrotus Sholikhah & Muvid, 2022). Materi ini tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga dikaitkan dengan realitas sosial siswa melalui studi kasus dan diskusi kelompok.
2. Dapat dilihat dari segi pembelajaran, pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan reflektif. Guru PAI menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok hingga proyek sosial untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna, siswa dilibatkan dalam kegiatan bakti sosial, lintas agama, dialog antar siswa yang berbeda keyakinan, serta kegiatan literasi keagamaan yang menekankan semangat kebersamaan.
3. Untuk mengintegrasikan juga tampak pada aspek interaksi sosial dan budaya sekolah. Toleransi antar siswa dari berbagai agama sangat kuat. Tidak ada sekat dalam interaksi sosial, siswa saling menghargai saat perayaan hari besar keagamaan masing-masing kegiatan sholat dhuha bersama, kultum pagi, dan pesan moral yang disampaikan guru setiap hari juga menjadi sarana pembentukan karakter moderat siswa. Sekolah juga menyediakan ruang dialog dan konsultasi keagamaan yang terbuka bagi semua siswa.
4. Dilihat dari peran guru-guru agama juga sangat signifikan dalam menjadi role model penerapan nilai Islam moderat dan inklusif, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menunjukkan sikap terbuka, adil, dan menghargai keberagaman dalam interaksi sehari-hari. (Yuliana et al., 2024) akan tetapi guru PAI lebih sering menjadi tempat konsultasi bagi siswa dalam memahami isu-isu keberagaman dan moderasi beragama.

Dengan demikian hasil penelitian ini menegaskan bahwa integrasi Pendidikan Islam moderat dengan pendekatan inklusif bukan hanya konsep teoritis, tetapi dapat diimplementasikan secara nyata melalui perencanaan kurikulum yang adaptif, metode pembelajaran kontekstual, dan iklim sekolah yang terbuka dan menghargai keberagaman.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pendidikan Islam moderat dengan pendekatan inklusif di SMP Negeri 2 Tolitoli berjalan secara efektif dan menyeluruh. Hasil ini sejalan dengan teori Pendidikan humanistik dan konstruktivistik yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang menghargai keberagaman, memfasilitasi pengalaman peserta didik, dan membangun pemahaman secara reflektif. (Syahri, 2021)

Nilai-nilai Islam moderat seperti: *tawassut*, *tassamuh*, *l'tidal*, dan *musawah* tidak hanya diajarkan secara normatif, tetapi ditanamkan melalui praktik sosial dan pembiasaan dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Kemudian praktik dalam mengintegrasikan ini mencerminkan pentingnya pendekatan kontekstual dalam Pendidikan agama Islam sekolah umum. Pendekatan kontekstual tersebut tidak hanya terbatas pada isi kurikulum, tetapi juga pada strategi pembelajaran dan relasi sosial yang terbangun antara siswa dan antara guru dengan siswa. Misalnya, ketika guru PAI menyisipkan nilai toleransi dalam pembelajaran kemudian memperkuatnya dengan kegiatan bakti sosial, lintas agama maka siswa tidak hanya menerima konsep secara kognitif tetapi juga mengalaminya secara langsung dan efektif.

Pembahasan ini mengonfirmasi temuan-temuan dari penelitian sebelumnya, seperti karya Farid Amasid (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang mengedepankan nilai-nilai moderasi beragama dapat membentuk karakter siswa yang inklusif dan toleran. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengkaji praktik integrasi tersebut dalam konteks SMP Negeri dengan latar belakang siswa yang heterogen secara budaya dan agama. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan inklusif dapat diterapkan secara efektif jika didukung oleh iklim sekolah yang terbuka dan guru yang memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai keislaman yang damai.

Dalam konteks yang lebih luas, hasil penelitian ini juga merefleksikan urgensi Pendidikan Islam yang transformatif, yakni Pendidikan yang tidak hanya mentransmisikan pengetahuan agama tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial yang mendukung kohesi sosial dan perdamaian. Integrasi antara Islam moderat dan pendekatan inklusif menjadi strategi penting dalam menjawab tantangan radikalisme, intoleransi, dan eksklusivisme yang masih menjadi ancaman dalam Pendidikan Indonesia. Lebih jauh, integrasi ini dapat dipahami sebagai wujud aktualisasi dari prinsip Islam rahmatan lil 'alamin yang menepatkan Islam sebagai agama yang membawa kedamaian bagi semua umat. Ketika nilai-nilai moderat dan inklusif diimplementasikan dalam Pendidikan, maka siswa tidak hanya menjadi agen keagamaan, tetapi juga agen sosial yang memiliki kesadaran pluralitas dan kemanusiaan. Disinilah Pendidikan memiliki peran strategis sebagai ruang ideologis dan praktis dalam

membangun perdaban yang adil dan damai. Dengan memperkuat kolaborasi antara sekoah, guru, orang tua, dan komunitas, integrasi ini dpat di kembangkan secra berkelanjutan dan menjadi bagian dari budaya sekolah. Maka diperlukan dukungan kebijakan Pendidikan yang mendorong praktik-praktik Pendidikan yang humanis, pluralis, dan inklusif agar model ini dapat direplikasi di berbagai sekolah lain di Indonesia.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa Pendidikan islam moderat yang terintegrasi dengan pendekatan inklusif dapat menjadi model Pendidikan alternatif di sekolah umum. Model ini tidak hanya relevan dengan kebutuhan siswa dilingkungan yang majemuk, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan karakter bangs ayang damai, adil dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

## 5. Kesimpulan

Penerapan pendidikan Islam moderat dengan pendekatan inklusif di SMP Negeri 2 tolitoli telah berjalan secara efektif dan aplikatif. Hal ini tercermin dalam praktik pembelajaran yang menekankan nilai-nilai toleransi, keterbukaan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Adapun Kepala sekolah, serta seluruh warga sekolah secara aktif mendorong terciptanya lingkungan belajar yang ramah, dialogis, dan bebas diskriminasi. Pendidikan Islam tidak hanya.

Bentuk-bentuk integrasi nilai-nilai Islam moderat dalam praktik pembelajaran dilakukan melalui metode, materi, dan interaksi pembelajaran yang kontekstual dan relevan. Guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan strategi pembelajaran yang bersifat partisipatif dan reflektif, dengan mengaitkan materi keagamaan pada isu-isu kekinian seperti anti-radikalisme, pentingnya hidup berdampingan, dan penanaman nilai-nilai kemanusiaan universal. Interaksi di dalam kelas pun dibangun berdasarkan semangat saling menghormati dan empati, sehingga nilai nilai moderasi Islam dapat diinternalisasi secara menyeluruh.

Jenis pendekatan inklusif yang paling efektif dalam mendukung moderasi beragama adalah pendekatan humanistik dan konstruktivistik. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang memiliki potensi berkembang secara utuh, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sekolah menerapkan prinsip inklusivitas melalui kebijakan pembelajaran lintas identitas, pelibatan seluruh siswa tanpa diskriminasi, serta penguatan nilai-nilai persatuan dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Pendekatan ini terbukti mampu menumbuhkan sikap saling menghargai, toleran, dan pemahaman keagamaan yang moderat di lingkungan sekolah umum.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran nyata bahwa integrasi antara pendidikan Islam moderat dan pendekatan inklusif bukan hanya mungkin dilakukan di sekolah negeri, tetapi juga mampu membentuk karakter siswa yang religius, terbuka, dan siap hidup dalam masyarakat majemuk secara damai dan harmonis.

## Referensi

- Jamil, S. (2020). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa* <https://doi.org/10.23969/wistara.v1i2.11236> Dan Sastra, 1(2), 221–226.
- Larassati, M. A. (2020). Pendekatan Inklusif Dalam Pendidikan Agama Islam. *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication* <https://doi.org/10.36761/kagangakomunika.v2i1.628> Science, 2(1), 64–67.
- Mikraj, A. L., Saifulloh, M., & Rofiq, M. (2025). Pemikiran Pendidikan Islam Moderat : Analisis Perspektif Kh Yasin Asymuni – Analisis Konseptual Dan Implementasi. 5(2), 1264–1268. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.7040>.
- Nadhiroh, U., & Ahmadi, A. (2024). Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan Dan Kearifan Budaya. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 8(1), 11. <https://doi.org/10.30872/jbssb.v8i1.14072>
- Nurhakim, R. H., Lubis, P. H., & Susanto, R. (2023). Harmoni Beragama melalui Pendidikan: Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Generasi Moderat. *Prosiding Penelitian ...*, 241–254. <http://156.67.214.213/index.php/prosidingagama/article/view/391%0Ahttp://156.67.214.213/index.php/prosidingagama/article/download/391/110>
- Puspita Sari, N. A., Nator, M., Rifai, R. N., Pramudya Utama, E., & Oktafiani, R. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Journal on Education*, 6(4), 21687–21698. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6300>

- Ruslan, R., Meriyanti, M., & Achruh, A. (2023). Pendidikan Islam Moderasi Beragama Di Indonesia. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(2), 749–758.
- Shabur, A., Amadi, M., & Anwar, N. (2024). Pembentukan Identitas Bangsa melalui Pendidikan : Analisis Filsafat Pendidikan di Indonesia. 8, 14902–14912.
- Syahri, A. (2021). Nilai-nilai dan Sikap Moderasi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Islam.
- Sanabil, 3. Yuliana, D., P, C. S. A., & Faradis, S. I. (2024). Analisis Literatur : Pendidikan Islam sebagai Pondasi Moralitas dalam Masyarakat. 1.
- Zhamroni, F., & Shohib, M. (2024). Konsep Islam Moderat dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam (Studi Pemikiran KH. Bisri Musthofa). *Al-Mau'izhoh*, 6(1), 699–712. <https://doi.org/10.31949/am.v6i1.9576>
- Zumrotus Sholikhah, & Muvid, M. B. M. (2022). Konsep Islam Moderat Sebagai Alternatif Dalam Proses Penanggulangan Paham Radikal Di Indonesia. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), 115–128. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.324>
- Rohmah, Mamah Siti. "Pendidikan agama Islam dalam setting pendidikan inklusi." (2010).
- Satria, Romi, Beni Azwar, and Sumarto Sumarto. *Inklusivitas: Aktualisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Perencanaan Strategis Pendidikan Islam di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong*. Diss. IAIN Curup, 2021.